

Interaksi Edukatif dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris di MTsN Barito Selatan Kalimantan Tengah

Norainah

MTsN Barito Selatan Kalimantan Tengah

norainahumihanifa@gmail.com

Abstrak

Pendidikan memiliki peran dan pengaruh positif dalam bidang kehidupan serta berkontribusi dalam kemajuan bangsa. Pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup luas dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Dalam kegiatan tersebut, tidak terlepas dari interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi “interaksi yang bernilai edukatif”, yakni interaksi yang dilakukan dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Metode dalam Penelitian ini adalah kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yang dilaksanakan di MTsN Barito selatan dengan sumber data primer yaitu sebanyak 607 pada Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan tahapan sebagai berikut : Data Reduction (Reduksi data), Display Data (Penyajian sata) dan Conclusion Drawing (Penarikan kesimpulan). hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar bahasa inggris di MTsN Barito Selatan. Dengan hasil penelitian interaksi edukatif dalam proses pembelajaran bahasa inggris antara guru dengan siswa baik, karena guru bahasa inggris di MTsN Barito Selatan menggunakan pola interaksi edukatif guru-anak didik-anak didik, ada balikan bagi guru dengan anak didik dan anak didik saling belajar satu sama lain, sehingga dampak positif dari interaksi edukatif tersebut juga mendorong peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa inggris dikelas.

Kata Kunci: Interaksi Edukatif; Belajar Mengajar; Bahasa Inggris

A. PENDAHULUAN

Guru hakekatnya berperan penting dalam kehidupan yakni memikul tanggungjawab kemanusiaan, khususnya berkaitan dengan mengantarkan pendidikan generasi bangsa menuju gerbang pencerahan dalam melepaskan diri dari belenggu kebodohan. Menjadi seorang guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah, karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian yang merasakan jiwanya lebih dekat dengan anak didiknya.

Pendidikan memiliki peran dan pengaruh positif dalam bidang kehidupan serta berkontribusi dalam kemajuan bangsa. Pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup luas dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan dinamis antara pendidik yang melaksanakan tugas mengajar dan anak didik yang melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan tersebut, tidak terlepas

dari interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi ini sangat penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar karena dalam proses tersebut pendidik menyampaikan suatu pesan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan etika terhadap peserta didik melalui proses interaksi. Interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi “interaksi yang bernilai edukatif”, yakni interaksi yang dilakukan dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai “interaksi edukatif”.

Interaksi yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas merupakan segala proses sosial yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi edukatif dilihat dalam bagaimana cara guru mengajar, melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran. Melakukan kontak dan berkomunikasi dengan siswa, serta seperti apa tindakan siswa di dalam kelas, bagaimana siswa belajar dan menerima pelajaran yang diajarkan oleh gurunya, maka hal ini merupakan suatu hubungan yang saling mempengaruhi. Oleh karena itu, ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya interaksi edukatif antar individu yang ada di dalamnya dan sebagai tempat belajar mengajar harus diatur sedemikian rupa agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa serta hubungan sosial yang baik.

Interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas melibatkan guru dan siswa sebagai pelaku interaksi. Interaksi yang terjadi meliputi interaksi edukatif dalam kegiatan belajar-mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Barito Selatan. Segala hal yang terjadi di dalam kelas, bagaimana proses interaksi yang terjadi, dan segala bentuk tindakan dan perbuatan, serta pelaksanaan strategi kegiatan pembelajaran (RPP) yang disusun sedemikian rupa, seorang guru yang jarang melakukan interaksi edukatif dengan siswa dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar. Seorang guru yang sering kali berkomunikasi dengan siswanya dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, dengan melalui interaksi edukatif terjadinya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu sistem pengajaran serta terjadi hubungan yang dinamis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi “interaksi yang bernilai edukatif”, yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai “interaksi edukatif.” Oleh karena itu, interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dari arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya interaksi belajar-mengajar. Sardiman memandang interaksi belajarmengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar, diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa[1].

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan. Karena itu, interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan[2], [3]

Proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma dan semua norma itulah yang harus guru transfer kepada peserta didik. Karena itu, wajarlah bila interaksi edukatif tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dalam penuh makna. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima oleh peserta didik. Secara rinci dalam proses interaksi edukatif paling tidak mengandung ciri-ciri antara lain :

1. Ada tujuan yang ingin dicapai.
2. Ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi.
3. Ada pelajar yang aktif mengalami.
4. Ada guru yang melaksanakan.

5. Ada metode untuk mencapai tujuan.
6. Ada situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik
7. Ada penilaian terhadap hasil interaksi [1]

Dengan ciri-ciri tersebut bisa terlaksana maka proses belajar mengajar dalam kelas akan berjalan baik dan tujuan belajar akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan guru dan siswa.

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu peristiwa atau kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan dialami secara sadar sehingga terjadi perubahan pada dirinya. Artinya anak didik yang melibatkan diri pada kegiatan belajar atau mempelajari sesuatu yang mengakibatkan terjadinya perubahan yang berupa perubahan tingkah laku dapat diwarnai oleh dirinya dengan nilai-nilai yang lebih baik dari sebelumnya.

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecenderungan anak menjadi pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Sehingga pengajarannya bersifat *teacher centered*, jadi gurulah yang memegang posisi kunci dalam proses belajar-mengajar di kelas. Guru menyampaikan pengetahuan, agar anak didik mengetahui tentang pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, pengajaran seperti ini ada juga yang menyebutnya pengajaran yang intelektualistis.

Kemudian pengertian yang luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Pengertian mengajar seperti ini memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar itu adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan penelitian pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih diutamakan dalam penelitian kualitatif[4].

Penelitian dilaksanakan di MTsN Barito Selatan. Dalam pengumpulan data penelitian, ditetapkan sumber data primer yaitu informasi dari siswa MTsN Barito Selatan sebanyak 607 pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Selanjutnya sumber data sekunder akan diungkap dari data dokumen di kelas masing-masing[5], [6]. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah baru kemudian dilakukan analisis model interaktif dengan tahapan sebagai berikut :

Data Reduction (Reduksi data), yaitu peneliti mencatat data yang diperoleh dari lapangan secara rinci, kemudian peneliti mengambil satu data yang penting sebagai fokus penelitian.

Display Data (Penyajian data), Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Conclusion Drawing (Penarikan kesimpulan), hal ini dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan dengan analisa kualitatif secara deskriptif dan menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan Kelas

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	287	47,28
Perempuan	320	52,72
Umur		
12 Tahun	185	30,48
13 Tahun	216	35,58
14 Tahun	194	31,96
15 Tahun >	12	1,98
Kelas		
VII	192	31,63
VIII	219	36,08
IX	196	32,29
Total	607	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Interaksi Edukatif Pendidik dan Peserta Didik di MTsN Barito Selatan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menemukan guru mata pelajaran Bahasa Inggris cukup baik dalam melakukan proses interaksi edukatif dengan sempurna hal ini dapat dilihat pada aspek penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal, guru tersebut memberikan penguatan dan penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal terhadap siswa yang telah memberikan respon positif. Kenyataan ini teridentifikasi dari guru telah memberikan sentuhan dan pujian didalam proses belajar mengajar, maupun terlihat dari percakapan atau komunikasi berbahasa Inggris yang dilakukan antara guru mapel Bahasa Inggris dengan beberapa siswa diluar kelasa jam pelajaran. Pada aspek merangsang tanggapan balik dari anak didik, guru mampu memberikan rangsangan dan tanggapan balik yang positif terhadap peserta didik.

Adapun bentuk interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris di MTsN Barito Selatan melalui komunikasi dua arah merupakan interaksi belajar mengajar antar *guru-anak didik-guru* dan *guru-anak didik-anak didik*. Pola interaksi *guru-anak didik-guru* dimaknai sebagai adanya tindakan balikan (feedback) dari guru, tidak ada interaksi antar siswa (komunikasi sebagai interaksi), pola interaksi *guru-anak didik-anak didik* dimaknai dengan adanya tindakan balikan bagi guru, anak didik belajar satu sama lain [2]

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan. Karena itu, interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

Interaksi edukatif komunikasi dua arah dalam kegiatan belajar mengajar bahasa inggris di MTsN Barito Selatan pada kelas VII, VIII dan IX yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris yaitu interaksi belajar mengajar melalui metode hapalan, tanya jawab, dan kuis. Ketiga metode ini merupakan bentuk interaksi edukatif melalui komunikasi dua arah yang sering diterapkan dalam kelas. Pelaksanaan ketiga metode ini sangat efektif dalam menciptakan semangat belajar siswa.

Metode hapalan dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris di MTsN Barito Selatan dilaksanakan dengan cara guru memberikan beberapa hapalan bahasa inggris kepada siswa, hapalan ini berupa gabungan kumpulan kosa kata bahasa inggris yang telah diajarkan pada setiap

pertemuan. Siswa akan diberikan batas waktu menghafal dan nantinya guru akan mengambil nilai dari tugas hapalan siswa tersebut.

Metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris di MTsN Barito Selatan dilaksanakan dengan cara memperbanyak umpan balik antar guru dan siswa. Sedangkan metode kuis dalam kegiatan belajar mengajar bahasa inggris dilaksanakan dengan pengevaluasian siswa dengan pemberian tugas baik secara individu atau kelompok sebagai bentuk tes akan pemahaman mengenai materi yang telah dipelajari.

Ketiga metode diatas lebih banyak memperlihatkan umpan balik kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas sebagai suatu interaksi. Sehingga siswa menjadi lebih aktif. Guru pun juga tidak bersikap searah tetapi bersama dengan siswa menjalankan proses pembelajaran. Metode hapalan dan tanya jawab merupakan pola interaksi edukatif guru-anak didik-guru, sedangkan metode kuis merupakan pola interaksi edukatif guru-anak didik-anak didik.

Pada Proses interaksi edukatif diatas mengandung sejumlah norma yang harus guru terapkan terus menerus kepada anak didik, karena itu wajarlah bila interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghubungkan pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa dalam interaksi edukatif harus ada tindakan yang dapat membangun belajar dan motivasi belajar yang baik kepada siswa.

Segala bentuk interaksi edukatif yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris pada kelas VII, VIII dan IX, yang meliputi berbagai penerapan metode pembelajaran antara lain metode tugas, tanya jawab, kuis dan hapalan yang diterapkan oleh guru untuk mengevaluasi dan mengambil nilai siswa. Dalam penerapannya, segala penggunaan metode pembelajaran dan hasilnya pun berbeda. Terdapat metode dalam interaksi belajar mengajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat membangun perhatian dan antusia belajar siswa, sehingga hasil atau prestasi belajar siswa menjadi baik, dan sebaliknya. Oleh karena itu, penerapan bentuk interaksi edukatif melalui penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas berdampak pada prestasi belajar Bahasa Inggris pada kelas VII, VIII dan IX.

Dampak interaksi edukatif pada proses pembelajaran Bahasa Inggris di MTsN Barito Selatan yakni terlihat pada hasil belajar siswa, komunikasi berbahasa inggris baik didalam maupun diluar kelas dalam keseharian di Madrasah atau prestasi belajar bahasa inggris siswa kelas VII, VIII dan IX. Prestasi belajar Bahasa Inggris siswa dalam penerapan bentuk interaksi edukatif melalui komunikasi dua arah, yang diterapkan dalam metode tanya jawab, hapalan, dan kuis dalam kegiatan belajar mengajar bahasa inggris, ternyata sebagian besar siswa kelas VII, VIII dan IX lebih menyukai penerapan ketiga metode ini dalam memberikan suasana belajar yang berbeda bagi siswa. Dampak positif dari interaksi edukatif tersebut juga mendorong peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa inggris dikelas, adanya hasrat dan keinginan belajar, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan serta dengan adanya dukungan motivasi dari pihak guru seperti penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam pembelajaran hingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan Interaksi Edukatif Pendidik dan Peserta Didik di MTsN Barito Selatan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menemukan guru mata pelajaran Bahasa Inggris cukup baik dalam melakukan proses interaksi edukatif dengan sempurna hal ini dapat dilihat pada aspek penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal, guru tersebut memberikan penguatan dan penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal terhadap siswa yang telah memberikan respon positif.

Interaksi edukatif komunikasi dua arah dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris di MTsN Barito Selatan pada kelas VII, VIII dan IX yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris yaitu

interaksi belajar mengajar melalui metode hapalan, tanya jawab, dan kuis. Dampak interaksi edukatif pada proses pembelajaran bahasa Inggris di MTsN Barito Selatan yakni terlihat pada hasil belajar siswa, komunikasi berbahasa Inggris baik didalam maupun diluar kelas dalam keseharian di Madrasah atau prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII, VIII dan IX, serta sebagian besar siswa kelas VII, VIII dan IX lebih menyukai penerapan ketiga metode ini dalam memberikan suasana belajar yang berbeda bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Am, "Interaksi dan motivasi belajar mengajar," *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2011.
- [2] S. B. Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka cipta, 2000.
- [3] S. B. Djamarah, *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga (sebuah perspektif pendidikan Islam)*. Rineka Cipta, 2004.
- [4] S. E. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media, 2016.
- [5] D. Sugiyono, "Memahami penelitian kualitatif," 2010.
- [6] D. Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.